

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Menurut Rittlinger dalam Widyatama (2006: 1) mengatakan bahwa fisik seorang kaum perempuan memiliki daya tarik sendiri. Tidak heran jika kaum perempuan sangat sering menjadi objek fotografer, kameramen, dan pengiklan. Daya tarik yang ada di dalam kaum perempuan sangatlah unik dan tidak dapat ditemukan di laki-laki. Tubuh perempuan sendiri sering dijadikan sebuah objek di berbagai macam video–video klip musik barat untuk menampilkan seksualitas tubuh perempuan tersebut agar terlihat menarik dan lebih indah. Media elektronik telah menjadi salah satu sumber hiburan masyarakat di era sekarang, hal ini membuat banyaknya khalayak yang melihat hiburan melalui televisi dan internet.

Penulis melihat banyaknya fenomena tentang perempuan yang terjadi dalam media. Banyaknya pemikiran tentang gender yang memasuki produk media seperti pemberitaan, liputan, iklan, video klip musik, maupun film. Penggambaran tentang perempuan cenderung ditampilkan kelemahannya dan hal tersebut di terima oleh masyarakat sebagai hal yang biasa dan secara tidak langsung mempengaruhi pemikiran masyarakat tentang gender. Menurut Conrad dalam Stevens .et al., (2011: 362) dalam berbagai macam penelitian telah dibuktikan bahwa karakteristik perempuan secara konsisten digambarkan seksualitasnya ketika dibandingkan karakteristik kaum laki–laki. Hal ini dapat dikatakan bahwa kaum perempuan merupakan kelas kedua karena budaya patriarki masih melekat, keindahan tubuh seorang perempuan lebih diperlihatkan dibandingkan kaum laki–laki, karena tubuh seorang perempuan lebih terlihat sensualitasnya.

Menurut Musta'in dalam jurnal yang berjudul "Sisi Lain Perempuan dalam Sorotan Media; Tinjauan Teori Kelompok Bungkam (Muted Group Theory –MGT)"(2013: 66) mengatakan bahwa Kaum perempuan dicitrakan untuk menjadi pihak yang kalah atau selalu harus melayani dan memenuhi kebutuhan laki-laki dalam relasi seksual. Perempuan juga hanya menjadi objek pasif dari hasrat seksual dan erotis laki-laki. Dalam hal ini terlihat bahwa tindakan seksual perempuan dan laki-laki tampak tidak sama. Media massa sering menganggap perempuan sebagai manusia yang bukan berperan penting seperti laki-laki dan sering pula dijadikan mesin operasional, objek pemberitaan, objek *fatish*, objek pola patriarki, objek seksis, bahkan menjadi objek pelecehan dan kekerasan (Musta'in, 2013: 66).

Penggambaran perempuan di dalam media itu sendiri sudah menjadi hal yang biasa bagi masyarakat di era sekarang, dan itu menjadikan hal yang dianggap menonjol dalam sebuah media massa. Bagi kaum laki-laki, perempuan sering dijadikan objek yang bertujuan untuk menarik perhatian kaum laki-laki, media sendiri menganggap bahwa kaum laki-laki merupakan kaum yang diatas perempuan, sehingga media menunjukkan banyaknya kaum perempuan yang dijadikan objek. Objek disini menjadi peran kedua, peran dimana perempuan dijadikan perhatian para kaum laki-laki.

Berbagai macam media telah memperlihatkan sensualitas tubuh perempuan, seperti media cetak, media elektronik (Film, Video Klip, acara TV, dan lain – lain). Menurut Mulvey dalam Widyatama (2006: 2) mengatakan bahwa kaum perempuan telah menjadi ikon / simbol di media massa. Tubuh perempuan juga dianggap memiliki nilai seni yang tinggi menurut Ibrahim dalam Widyatama (2006: 2), sehingga hal ini dieksploitasi

dan ditampilkan secara bebas. menurut penulis bahwa tubuh perempuan memiliki daya tarik yang unik disebabkan adanya penggambaran perempuan dalam media itu sendiri.

Penulis mencoba untuk mengambil beberapa penelitian dengan tujuan menambah informasi mengenai penggambaran perempuan dalam video klip, yaitu penelitian yang ditulis oleh Stevens .et al., (2012: 67) bahwa banyaknya penelitian tentang video klip musik secara konsisten ditemukan adanya peran gender dan stereotipe, khususnya dalam perempuan yang hanya menjadikan objek seksualitas. Ketika artis perempuan mencapai keberhasilannya berdasarkan objek seksualitas dengan menunjukkan sisi seksualitasnya, maka artis yang lainnya akan mengikutinya. Sehingga dalam hal ini membuat artis merasakan bahwa hal tersebut wajar dan terlihat normal di masyarakat.

Menurut Conrad dalam Stevens .et al., (2011: 362) bahwa banyaknya penelitian tentang lagu *Rap/Hiphop* yang dipertontonkan adalah kaum laki-laki lebih dominan dibandingkan kaum perempuan. Banyaknya kaum perempuan yang hadir dalam video klip lagu *Rap/Hiphop* sering memperlihatkan aktivitas sensualitasnya dengan cara menari, berpakaian yang memperlihatkan tubuhnya, dan berperilaku patuh terhadap kaum laki-laki. Seperti pada video klip Omi yang berjudul *Cheerleader*, dalam video tersebut di gambarkan kaum perempuan yang patuh terhadap laki – laki dan menjadi objek dalam video tersebut.

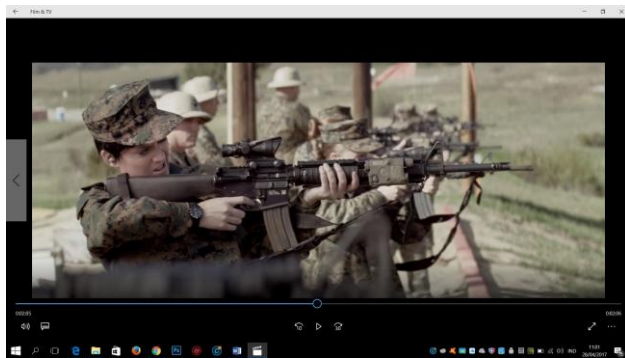


Gambar 1.1 detik 0:10

Dalam scene ini memperlihatkan ketika Omi yang sedang berpelukan dengan seorang perempuan dan memegang leher perempuan tersebut. Hal ini menampilkan perempuan sebagai objek

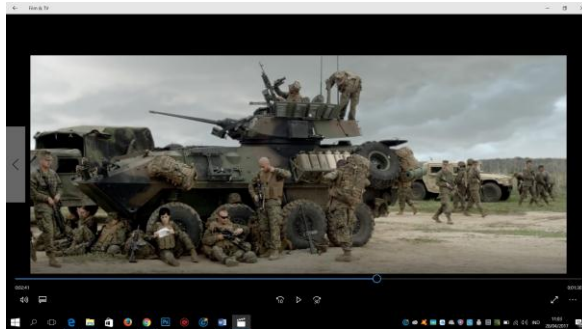
Pada video klip Omi yang berjudul *Chearleader* tersebut nampak jelas bahwa kaum perempuan dijadikan sebagai objek dalam video dengan berpenampilan cantik dan menunjukkan keseksian tubuhnya dengan cara menggunakan baju yang terbuka maupun bikini.

Menurut penulis bahwa banyaknya video klip yang mempertontonkan perempuan sebagai objek membuat perempuan digambarkan hanya menjadi latar belakang yang memperindah video klip tersebut. Tetapi berbeda dengan video klip Katy Perry yang berjudul *Part Of Me*, bahwa di video klip tersebut perempuan di gambarkan sama seperti laki-laki.



Gambar 1.2 detik 02:05

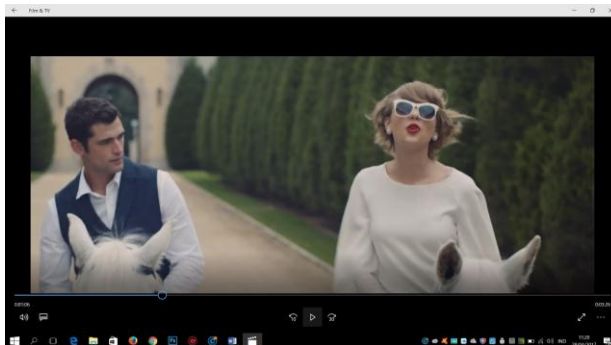
Pada gambar tersebut memperlihatkan bahwa perempuan dapat kuat seperti kaum laki-laki, menggunakan baju tentara lengkap dan memegang senjata. Hal ini membuat penggambaran perempuan menjadi sama terhadap laki-laki.



Gambar 1.3 detik 02:41

Pada gambar tersebut juga memperlihatkan kaum perempuan memiliki aktivitas yang sama dengan laki-laki, dan disamakan oleh kaum laki-laki, bahwa perempuan kuat dan berpakaian layaknya kaum laki-laki.

Tidak hanya video klip *Part Of Me* yang memperlihatkan perempuan lebih kuat di bandingkan laki-laki secara fisik, tetapi juga ada video klip *Blank Space* yang dinyanyikan Taylor Swift, yang memperlihatkan bahwa perempuan secara daya tariknya lebih kuat di bandingkan kaum laki-laki.



Gambar 1.4 detik 01:06

Pada gambar tersebut memperlihatkan kaum perempuan memiliki daya tarik yang lebih kuat di bandingkan kaum laki-laki, terlihat ketika kaum laki-laki yang selalu mengikuti kaum perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Stevens .et at., yang berjudul “Check That Body! The Effects of Sexually Objectifying Music Videos on College Men’s Sexual Beliefs” digunakan dalam konteks video musik bergenre *Rap / Hiphop*, tetapi menurut pengamatan peneliti bahwa hal ini tidak hanya terjadi dalam video musik bergenre *Rap / Hiphop*, melainkan terjadi dalam video musik bergenre lainnya seperti Pop, R&B, dan lain – lain.

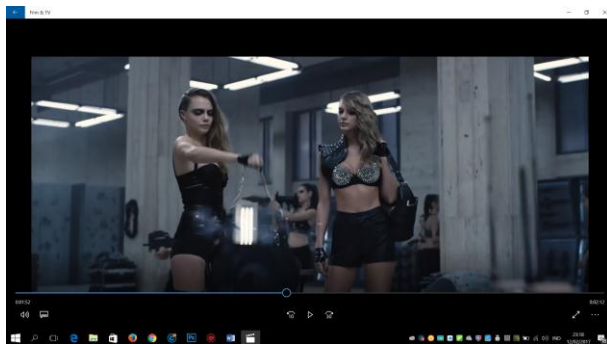
Salah satu video klip R&B yang menarik di teliti oleh penulis adalah Bad Bloods yang dinyanyikan oleh Taylor Swift dan Kendrick Lamar, karena penulis melihat dalam video klip tersebut perempuan di gambarkan lebih kuat dan lebih dominan dibandingkan kaum laki-laki, mereka dapat melakukan aktivitasnya seperti laki-laki dan kuat layaknya kaum laki-laki, tetapi yang membuat berbeda dibandingkan video klip *Part Of Me*, *Blank Space*, dan *Cheerleaders* adalah bahwa perempuan diperlihatkan kuat seperti laki-laki, tetapi secara daya tarik perempuan diperlihatkan melalui fisik dengan cara berpakaian yang memperlihatkan beberapa bagian tubuhnya yang terbuka dengan kekuatan yang sama seperti kaum laki-laki.

Bad Bloods merupakan salah satu video klip dari Taylor Swift salah satu penyanyi asal Amerika Serikat dan Kendrick Lamar yang merupakan salah satu *Rapper* terkenal dari Amerika Serikat. Video klip ini dilabel oleh *Republic Records* dan *Big Machine Records* sebagai single keempat dari album 1989. Lagu tersebut diproduksi oleh Martin dan Shellback. Lagu tersebut juga disutradarai oleh Joseph Kahn, yang sebelumnya juga menyutradarai video klip “*Blank Space*”. Video klip tersebut telah memenangi MTV Video Of The Year Award pada tahun 2015 lalu.



Gambar 1.5 detik 03:06

Pada detik 03:06 terlihat beberapa perempuan memegang sebuah senjata dengan pakaian lengkap untuk berperang dengan latar belakang api dan gedung, dalam video tersebut nampak bahwa perempuan dapat lebih kuat dibandingkan kaum laki-laki.



Gambar 1.6 detik 01:52

Dalam scene diatas memperlihatkan beberapa perempuan yang menggunakan senjata dan berlatih untuk menggunakan senjata tersebut layaknya kaum laki-laki.

Dalam video klip tersebut memperlihatkan kaum perempuan yang melakukan berbagai macam aktivitas dan hidup layaknya kaum laki-laki, seperti bertarung, memainkan senjata. Dalam video klip tersebut terdapat

pesan yang memperlihatkan bahwa kaum perempuan memiliki kekuatan yang sama layaknya laki-laki dan dapat digambarkan sebagai sosok yang kuat dan tangguh. Hal inilah yang ingin diteliti oleh penulis, karena dalam video klip tersebut perempuan digambarkan lebih kuat dibandingkan kaum laki-laki dan dapat melakukan aktivitas yang sama seperti laki-laki.

Penulis akan meneliti video klip “Bad Bloods” yang dinyanyikan oleh Taylor Swift featuring Kendrick Lamar dengan menggunakan metode semiotika. Semiotika sendiri secara etimologis berasal dari kata Yunani *Semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri berasal dari sesuatu yang didefinisikan yang dibangun oleh budaya agar dapat mewakili sesuatu hal. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai suatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda. Analisis semiotika memang merupakan sebuah ikhtiar untuk merasakan sesuatu yang aneh, sesuatu yang perlu dipertanyakan lebih lanjut ketika kita membaca teks atau narasi/wacana tertentu. Analisisnya bersifat *paradigmatic* dalam arti berupaya menemukan makna termasuk dari hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah teks (Wibowo, 2009: 7). Penulis ingin menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce, teori dari Peirce seringkali disebut sebagai ‘*grand theory*’ dalam semiotika, karena gagasan Peirce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal (Wibowo, 2009: 15). dikarenakan adanya latar belakang dalam beberapa scene yang menunjukkan tanda, maka penulis menggunakan teori semiotika Peirce sebagai dasar teorinya.

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perempuan digambarkan dalam video klip “Bad Bloods” yang dinyanyikan oleh Taylor Swift dan Kendrick Lamar ?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran perempuan dalam video klip Bad Bloods versi Taylor Swift featuring Kendrick Lamar.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Akademis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan studi semiotika. Selain itu untuk menambah pengetahuan penulis dan lingkungan mengenai metode semiotika, khususnya tentang kaum perempuan.